

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS MELALUI MEDIA POHON BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AVICENNA SURABAYA

Wilis Tinah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Reza, S.Psi., Msi.

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

(e-mail mrezt@yahoo.co.uk)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya sekaligus mengetahui bagaimana peningkatannya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan dilakukan di luar ruangan cukup efektif bagi anak dan peningkatannya mencapai 46%.

Kata Kunci: Memahami Konsep Bilangan, Metode Pemberian Tugas, Media Pohon Bilangan.

Abstract

This research was conducted in order to know the use of assignment method through numeral tree to improve children' ability in understanding numeral concept at Group A Avicenna kindergarten Surabaya and how far is the improvement. This research was designed as a classroom action research in the form of descriptive qualitative research. The result showed that the use of assignment method through numeral tree which used outdoor was effective enough for the childrens and had 46% improvement.

Keywords: Understanding Numeral Concept, Giving Assignment, Numeral Tree Media

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Suyanto, 2005: 53). Masih dalam buku yang sama Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif setiap anak melalui empat tahapan, yaitu sensori motor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Pada masa pra operasional kemampuan kognitif anak usia taman kanak-kanak mencakup beberapa hal yang diantaranya adalah kemampuan untuk memahami konsep bilangan dan angka, mampu menghubungkan dan membandingkan objek, peristiwa dan orang-orang berdasarkan hubungan sebab akibat atau ukuran, bentuk dan jumlah, memahami bahwa simbol-simbol tertentu mengandung arti dan bermakna (Papalia dan Olds dalam Jamaris, 2005: 181).

Lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai oleh anak kelompok A salah satunya adalah dalam bidang konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf, di mana dalam lingkup ini ada beberapa aspek yang harus

dicapai oleh seorang anak, yaitu (1). mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2). membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3). mengenal konsep bilangan, (4). mengenal lambang bilangan, dan (5) mengenal lambang huruf (Permendiknas 58, 2009: 10). Lebih lanjut Burn dan Lorton (dalam Maryani, 2010: 4) juga menyatakan bahwa "kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas dan pemecahan masalah". Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan kemampuan kognitif anak-anak kelompok A di TK Avicenna.

Proses belajar mengajar di TK Avicenna dalam bidang pengembangan kognitif khususnya pada konsep bilangan masih banyak kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dialami anak adalah seperti ketika anak diminta untuk menyebutkan bilangan-bilangan baik secara berurutan dari terkecil sampai terbesar, berurutan dari terbesar sampai terkecil, maupun ketika anak diminta menyebutkan bilangan secara acak dengan menunjuk lambang bilangannya. Ketika anak diminta untuk menyebutkan bilangan sesuai lambangnya, anak-anak cenderung diam

dan menunggu guru memberitahu kemudian mereka mengikuti.

Kesulitan-kesulitan yang dialami anak ini disebabkan karena keterbatasan media pendukung yang ada. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru kelas juga cenderung masih bersifat ceramah sehingga anak kurang begitu antusias dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam menstimulasi atau merangsang kecerdasan kognitif anak khususnya pada konsep bilangan harusnya dilakukan dengan metode yang menyenangkan. Penguasaan kemampuan guru dalam mengenali dan menggunakan aneka sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dan membelajarkan peserta didik ketika mereka kelak melaksanakan tugasnya (Sitepu, 2008: 81-82).

Pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak memiliki beragam metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap (Yus, 2005: 57). Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik (Moeslichatoen, 2004: 181). Lebih lanjut dalam buku yang sama dijelaskan bahwa tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.

Seringkali anak tidak bergairah dalam mengerjakan tugas dari guru, karena tugas dari guru yang berkaitan dengan bilangan seringkali ditulis dalam buku tugas yang sudah tersedia dan anak-anak harus mengerjakannya dalam buku tersebut sambil duduk di kursi. Keadaan ini seringkali membuat anak dengan cepat mengumpulkan tugasnya padahal belum selesai, sehingga tujuan dari pembelajaran kurang dapat terpenuhi. Metode pemberian tugas sebenarnya bisa dilakukan dengan bantuan media yang dapat menarik minat anak dalam mengerjakan tugas, misalnya untuk memahami konsep bilangan bisa menggunakan pohon bilangan dan kegiatan dilakukan di luar ruangan.

Sadiman, dkk (2008: 6) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan media pohon bilangan adalah suatu media berbentuk pohon yang ditemplei dengan angka-angka. Media pohon bilangan bisa menggunakan media asli ataupun tiruan dan kegiatannya bisa juga dilakukan di luar ruangan. Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan apalagi dengan berlari, menempel, dan aktivitas motorik lainnya tentu akan dapat menarik minat anak mengingat anak TK adalah anak yang tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan (Hartiti,

2007: 16). Sehingga perlu adanya kegiatan yang menarik untuk mengajak anak kembali fokus dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Anak yang melakukan atau melaksanakan tugas dengan senang tidak akan merasa dia sedang mengerjakan tugas.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya dalam memahami konsep bilangan dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya dalam memahami konsep bilangan dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun masyarakat pada umumnya mengenai penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada Pendidik Anak Usia Dini (guru) dalam menerapkan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A.

- b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam memberikan variasi media pembelajaran, di samping itu lingkungan sekolah dapat lebih dimanfaatkan untuk pembelajaran.

- c. Bagi anak

Memudahkan untuk anak dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran memahami

konsep bilangan karena media dan metode yang digunakan lebih menyenangkan untuk anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif deskriptif dengan sampel anak-anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya berjumlah 24 anak dengan rincian 16 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Lokasi penelitian di TK Avicenna yang beralamat di Jl. Kalijudan IX/30. Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan teman sejawat.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru selama pemberian tindakan dan kemampuan memahami konsep bilangan yang dimiliki oleh anak baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan yang didasarkan pada lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru maupun kemampuan memahami konsep bilangan yang dimiliki oleh anak dilakukan pada setiap pertemuan di tiap siklus dilakukan agar hasil yang didapat akan lebih akurat dan stabil, mengingat anak-anak mudah bosan dan mudah mengalihkan perhatian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu diadakan pengamatan pra siklus.

Pra Siklus

Kegiatan atau pengamatan pada pra siklus menghasilkan suatu data yang menunjukkan kemampuan awal dari seorang anak. Dalam hal ini kemampuan yang diamati berkaitan dengan kemampuan anak kelompok A dalam memahami konsep bilangan. Berikut ini adalah indikator yang berkaitan dengan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya:

- Anak dapat mengenal lambang angka 1-10
- Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.
- Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak

Pemberian skor-skor atau penilaian untuk anak dalam memahami konsep bilangan dibagi menjadi empat

kategori dari angka 1 sampai angka 4 yang didasarkan pada pendapat Sugiyono (2009: 141). Skor-skor penilaian tersebut dapat dijelaskan atau dikategorikan sebagaimana berikut :

Sangat Baik	: 4
Cukup Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Sangat Tidak Baik	: 1

Skor 1 bermakna bahwa anak masih belum mampu melakukan indikator (*), skor 2 adalah anak yang mampu melakukan indikator namun masih perlu bantuan (**), skor 3 untuk anak yang sudah dapat melakukan indikator secara mandiri (***), dan skor 4 untuk anak yang sudah sangat mampu dalam melakukan indikator (****).

Tabel

Persentase kemampuan memahami konsep bilangan

No	Indikator	Skor	A	%
1	Anak dapat mengenal lambang angka 1-10	1	6	25%
		2	13	54%
		3	5	21%
		4	0	0%
2	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.	1	9	38%
		2	13	54%
		3	2	8%
		4	0	0%
3	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.	1	17	71%
		2	6	25%
		3	1	4%
		4	0	0%
4	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak	1	13	54%
		2	10	42%
		3	1	4%
		4	0	0%

Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu antara pukul 07.00-09.30. pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 11 Juni 2012 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 Juni 2012. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti. RKH yang disusun berisi tentang perincian materi pembelajaran tentang bilangan-bilangan beserta lambangnya yang harus diketahui oleh anak. Materi pelajaran dikemas dalam tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anak, akan tetapi tugas yang harus diselesaikan dibantu dengan media pohon bilangan yang dilengkapi dengan kartu bilangan hitam putih untuk pertemuan pertama dan kartu bilangan beraneka warna untuk pertemuan kedua. Pohon bilangan yang digunakan

telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH.

Tabel Aktivitas guru

No	Indikator	Skor			
		1 *	2 **	3 ***	4 ****
1	Menyampaikan pendahuluan			√	
2	Menggunakan media untuk menyampaikan materi			√	
3	Memancing anak didik dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memberi rangsangan pada peserta didik			√	
4	Menyampaikan materi mengenai lambang bilangan dengan media pohon bilangan dengan benar dan jelas			√	
5	Mengamati aktivitas anak didik		√		
6	Memberi semangat anak didik				√
7	Menenangkan anak didik yang ramai			√	
8	Menghampiri anak didik yang butuh bantuan		√		
9	Merefleksikan hasil pembelajaran hari itu			√	
Jumlah			4	18	4

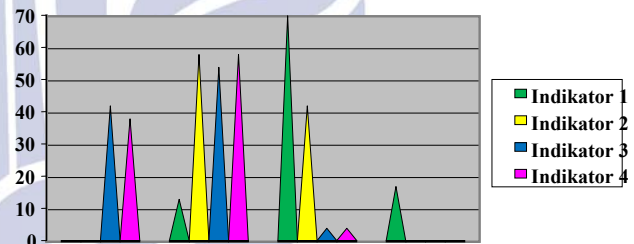
Tabel Kemampuan memahami konsep bilangan (P 1)

No	Indikator	Skor	A	%
1	Anak dapat mengenal lambang angka 1-10	1	2	8%
		2	4	17%
		3	18	75%
		4	0	0%
2	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.	1	2	8%
		2	15	63%
		3	7	29%
		4	0	0%
3	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.	1	8	33%
		2	14	59%
		3	2	8%
		4	0	0%
4	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak	1	8	33%
		2	14	59%
		3	2	8%
		4	0	0%

Tabel Kemampuan memahami konsep bilangan (P 2)

No	Indikator	Skor	A	%
1	Anak dapat mengenal lambang angka 1-10	1	0	0%
		2	3	13%
		3	17	70%
		4	4	17%
2	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.	1	0	0%
		2	14	58%
		3	10	42%
		4	0	0%
3	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.	1	6	25%
		2	14	58%
		3	4	17%
		4	0	0%
4	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak	1	7	29%
		2	13	54%
		3	4	17%
		4	0	0%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I pertemuan kedua yang disajikan dalam tabel tersebut, maka dapat digambarkan grafik perkembangan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak sebagai berikut :

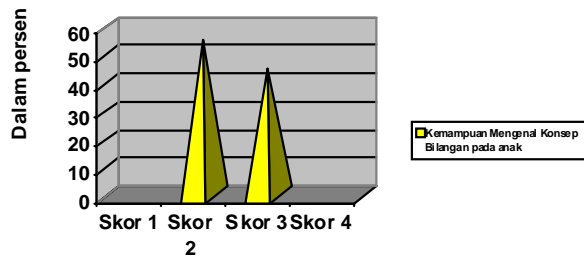


Grafik Persentase Kemampuan Memahami Konsep Bilangan tiap Indikator (Siklus I Pertemuan Kedua)

Tabel Persentase Kemampuan Memahami Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Avicenna Surabaya (Siklus I Pertemuan Kedua)

Skor	A	%	Keterangan
1	0	0%	Belum Mampu
2	13	54%	Mampu dengan Bantuan
3	11	46%	Mampu dengan Mandiri
4	0	0%	Sangat Mampu
Total	24	100%	

Grafik berikut menggambarkan persentase indikator kemampuan memahami konsep bilangan pada kelompok A di TK Avicenna Surabaya.



Grafik Persentase Kemampuan Memahami konsep Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Avicenna Surabaya (Siklus I Pertemuan Kedua)

Siklus 2

Media yang digunakan pada siklus ini adalah media pohon bilangan berupa pohon yang sebenarnya dengan bantuan kartu bilangan yang berbentuk buah. Media pohon bilangan dipilih sendiri oleh peneliti setelah berdiskusi dengan teman sejawat, begitu pula dengan media kartu bilangan yang disiapkan oleh peneliti. Pemilihan media pada siklus ini juga berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 di mana guru menyampaikan materi lambang bilangan dengan media pohon bilangan yang sebenarnya dan media pembantu berupa kartu bilangan berbentuk buah, diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel Aktivitas guru

No	Indikator	Skor			
		1 *	2 **	3 ***	4 ****
1	Menyampaikan pendahuluan				√
2	Menggunakan media untuk menyampaikan materi				√
3	Memancing anak didik dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memberi rangsangan pada peserta didik			√	
4	Menyampaikan materi mengenai lambang bilangan dengan media pohon bilangan dengan benar dan jelas				√
5	Mengamati aktivitas anak didik			√	
6	Memberi semangat anak didik				√
7	Menenangkan anak didik yang ramai			√	
8	Menghampiri anak didik yang butuh bantuan			√	
9	Merefleksikan hasil pembelajaran hari itu				√
Jumlah		0	0	12	20

Adapun hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat digambarkan sebagaimana berikut :

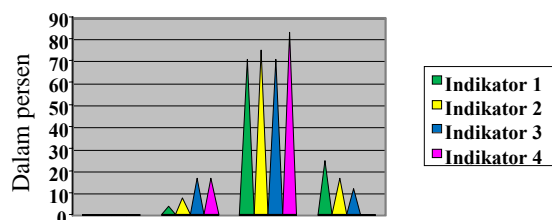
Tabel Kemampuan memahami konsep bilangan (P 1)

No	Indikator	Skor	A	%
1	Anak dapat mengenal lambang angka 1-10	1	0	0%
		2	2	8%
		3	17	71%
		4	5	21%
2	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.	1	0	0%
		2	8	33%
		3	14	59%
		4	2	8%
3	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.	1	0	0%
		2	16	67%
		3	8	33%
		4	0	0%
4	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak	1	0	0%
		2	18	75%
		3	6	25%
		4	0	0%

Tabel Kemampuan memahami konsep bilangan (P 2)

No	Indikator	Skor	A	%
1	Anak dapat mengenal lambang angka 1-10	1	0	0%
		2	1	4%
		3	17	71%
		4	6	25%
2	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.	1	0	0%
		2	2	8%
		3	18	75%
		4	4	17%
3	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.	1	0	0%
		2	4	17%
		3	17	71%
		4	3	12%
4	Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak	1	0	0%
		2	4	17%
		3	20	83%
		4	0	0%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebagai berikut :

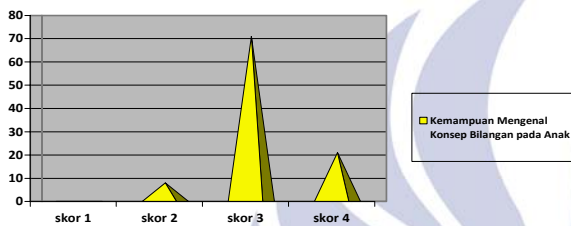


Grafik Kemampuan Memahami Konsep Bilangan tiap Indikator (Siklus 2 Pertemuan Kedua)

Tabel Presentase Kemampuan Memahami Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Avicenna Surabaya (Siklus 2 Pertemuan Kedua)

Skor	A	%	Keterangan
1	0	0%	Belum Mampu
2	2	8%	Mampu dengan Bantuan
3	17	71%	Mampu dengan Mandiri
4	5	21%	Sangat Mampu
Total	24	100%	

Grafik berikut menggambarkan persentase kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Avicenna Surabaya



Grafik Persentase Kemampuan Memahami Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Avicenna Surabaya (Siklus 2 Pertemuan Kedua)

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh peneliti telah dilakukan secara bertahap, di mana perencanaan tindakan pada siklus 1 bersumber dari masalah-masalah yang menghambat perkembangan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak sehingga kemampuan awal dalam memahami konsep bilangan relatif rendah. Penggunaan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan khususnya bilangan 1-10.

Kemampuan memahami konsep bilangan yang dicapai anak telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan metode dan media yang tepat dapat membantu anak dalam mengenal sesuatu yang baru seperti memahami konsep bilangan. Adapun kemampuan memahami konsep bilangan pada anak kelompok A secara keseluruhan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel Presentase kemampuan memahami konsep bilangan

Indikator	Skor	Prasiklus	Siklus 1		Siklus 2	
			P 1	P 2	P 1	P 2
1	1	20%	0%	0%	0%	0%
	2	60%	23%	23%	6%	13%
	3	20%	77%	67%	77%	63%
	4	0%	0%	10%	17%	24%
2	1	30%	0%	0%	0%	0%
	2	53%	43%	40%	17%	17%
	3	16%	57%	60%	80%	63%
	4	0%	0%	0%	3%	20%
3	1	63%	17%	13%	0%	0%
	2	36%	77%	67%	47%	20%
	3	0%	6%	20%	53%	77%
	4	0%	0%	0%	0%	3%
4	1	50%	23%	23%	0%	0%
	2	40%	54%	50%	47%	20%
	3	10%	23%	27%	53%	73%
	4	0%	0%	0%	0%	7%
5	1	73%	43%	43%	0%	0%
	2	26%	57%	57%	73%	20%
	3	0%	0%	0%	27%	77%
	4	0%	0%	0%	0%	3%

Keterangan :

1. Anak dapat mengenal lambang angka 1-10
2. Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.
3. Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil.
4. Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-10 secara acak

Adanya peningkatan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak dari tiap tingkatan siklus karena penerapan metode pemberian tugas melalui media pohon bilangan ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 187) tentang tujuan metode pemberian tugas, yaitu anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan dengan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arsyad (2009: 4) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu, atau alat-alat peraga yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah anak dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai, (2010 : 2) tentang manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh anak dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan.
- c. Metode pengajaran lebih bervariasi.
- d. Anak lebih aktif tidak hanya mendengarkan uraian guru saja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah digambarkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dilakukan melalui media pohon bilangan asli yang dilakukan di luar ruangan atau *outdoor*. Kegiatan dilakukan dengan mengambil kartu bilangan yang ada pada pohon secara bergantian. Kegiatan dilanjutkan dengan menempel kartu bilangan pada pohon secara bergantian maupun dengan adu kecepatan dengan teman lain. Kegiatan berakhir dengan menyebutkan lambang bilangan yang ada di pohon bersama-sama. Semua kegiatan mengenal dan memahami konsep bilangan dilakukan dengan bermain sehingga anak-anak menjadi senang dan mengalami peningkatan dalam memahami konsep bilangan.

Peningkatan kemampuan anak-anak terlihat dari kemampuan anak pada siklus 2 yang mencapai 92% dengan rincian 71% anak yang telah mencapai skor 3 dan 21% anak yang telah mencapai skor 4. Peningkatan ini mencapai 84% mengingat pada pengamatan pra siklus hanya terdapat 8% anak yang dikategorikan mampu memahami konsep bilangan dengan baik.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi lembaga PAUD untuk dapat menyediakan media-media yang lebih bervariasi untuk melatih kemampuan memahami konsep bilangan pada anak, karena anak-anak mudah bosan.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru PAUD untuk menerapkan metode pemberian tugas dengan lebih bervariasi sehingga anak-anak tidak takut dengan pembelajaran matematika atau memahami konsep bilangan.
3. Adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi pengetahuan baru bagi orang tua kepada orang tua tentang bagaimana cara mengenalkan

konsep bilangan pada anak dengan lebih menarik karena menggunakan alam sekitar sebagai media pembantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hartiti, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Jamaris, Martini. 2005. Pengembangan *Multiple Intelligences* dan Aplikasinya Melalui Pembelajaran Terpadu di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 053, Tahun Ke-11. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Maryani. 2010. Peningkatan Meletakkan Dasar-Dasar Pengalaman Konsep Matematika Melalui Permainan Praktis di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan, Penbur (Online)*, No. 15, (www.bpkpenabur.or.id, diakses 07 Maret 2012).
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, S.Arif, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sitepu, B.P. 2008. Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur (Online)*, No. 11, (www.bpkpenabur.or.id diakses 07 Maret 2012).
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.